

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah suatu kepercayaan untuk dalam proses Islamisasi. Dakwah sendiri merupakan pilar perkembangan Islam. Dakwah dalam Islam merupakan pengamalan ajaran Islam untuk selalu beramar ma'ruf nahi munkar, Amar ma'ruf nahi inilah yang menyebabkan umat Islam menjadi umat terbaik diantara umat-umat yang lain. Oleh sebab itulah, dalam Islam Amar ma'ruf nahi Munkar adalah kewajiban yang harus di laksanakan oleh setiap muslim.

Dengan adanya perintah inilah, umat Islam berlomba-lomba menyebarkan Agama Islam sampai keseluruhan penjuru dunia, termasuk diantaranya selatan Thailand yang sebelumnya agama Hindu dan Budha. Daerah diselatan Thailand yang paling sukses dalam proses Islamisasi sampai saat ini, tempatnya di patani.

Keberadaan Patani yang berada di semenanjung melayu serta dekatnya wilayah ini dengan Negeri Siam dan jauh dari wilayah yang telah menyatakan Islam sebagai agama Negara, namun demikian keberadaan masyarakat Islam di wilayah Patani telah ada kira-kira abad ke10 atau 11 M. hal ini didukung dengan pernyataan Zamberi A. Malek yang menyatakan bahwa meskipun Kesultanan

Islam Patani baru berdiri sejak abad ke-15 namun sebagian masyarakat Patani telah memeluk agama Islam 300 tahun sebelumnya¹.

Patani adalah salah satu daerah selatan Thailand yang pada saat ini mayoritas penduduknya beragama Islam. Para sarjana barat sepakat bahwa Patani merupakan pusat Islam tertua di Asia Tenggara. Menurut Prof. Hall, di daerah ini dahulu ada kerajaan yang bernama langkasuka. Penduduknya daerah ini sebelum masuknya Islam beragama Hindu dan Budha. Pada tahun 515 M, Raja yang berkuasa adalah Bhaga Datta. Nama raja ini berasal dari Bahasa sansekerta yang berarti “pembawa kuasa”. Dari nama ini, terlihat jelas pengaruh India dan Agama Hindu.²

Pada perkembangan selanjutnya, penduduk Patani beralih ke agama Budha, yaitu pada saat Nakon Sri Thamarat ditaklukkan oleh kerajaan seriwijaya pada tahun 775 M.³ Bahasa melayu Sansakerta dan agama Budha yang dibawah Sriwijaya sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan penduduk Patani.

Berabad-abad lamanya masyarakat Patani memeluk agama Hindu ataupun Budha. Pengaruhnya sangat masuk dalam kesadaran masyarakat. Karena begitu kuatnya pengaruh kedua agama inilah, Islam ketika didakwahkan kepada mereka banyak menemukan kendala. Akan tetapi walaupun menemukan banyak kendala,

¹Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani, Sejarah dan Politik*, (Pustaka Malaysia: HIZBI, Shah Alam, 1993), ham 23.

²Arnold Toynbee, *Sejarah Umat Manusia, alih bahasa Ahmad Baihaqi,dkk* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm, 205.

³Fathy Ahmad al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Alor Setar: Pustaka Darussalam, 1994), hlm, 7.

namun pada abad ke-10, Islam mampu masuk pertamakali di wilayah Patani tempatnya di Langkasuka

Ketika itu, di Langkasuka terdapat sebuah pelabuhan untuk perdagangan barat Arab, India dan Cina sejak sebelum masehi. Dalam manuskrip-manuskrip kuno catatan pedagang disebutkan bahwa kerajaan tua yang terdapat di tanah Melayu adalah Langkasuka. Seorang pengembara Cina juga menyebutkan bahwa ketika dia datang ke Langkasuka pada tahun 200 M, ia mendapati negeri itu telah lama terbuka kepada siapa saja untuk bisa singgah kesana.⁴

Penduduk Islam di Patani memiliki identitas Melayu merupakan Bahasa pergaulan sehari-hari dalam masyarakat. Patani merupakan salah satu suku Melayu minoritas, sekaligus merupakan wilayah yang mayoritas beragama Islam di selatan Thailand.

Pada abad ke-15 merupakan abad yang sangat bersejarah bagi Patani. Karena pada abad ini Raja Patani memeluk agama Islam, kemudian agama Islam diikuti oleh para-para pembesar Istana dan masyarakat umumnya. Mengenai awal berdirinya Kesultanan Patani bermula dari kontak hubungan yang dilakukan Kesultanan Pasai. Hal ini terdapat tulisan dalam *Hikayat Patani* yang menjelaskan awal mula terbentuknya Kesultanan Patani, dalam tulisannya tersebut diterangkan bahwa ketika Raja Patani yang bernama Phaya Tu Nakpa sakit ia mengadakan sayembara untuk kesembuhannya dan berjanji akan

⁴*Ibib*, hlm.8.

dijadikan sang menantu raja, karena raja memiliki seorang putri dan dua orang putra, jika berhasil menyembuhkan penyakitnya.

Sayembarapun terdengar oleh seseorang yang berasal dari Pasai, ia bernama Syekh Sa'id pada kesempatan itu ia berjanji akan menyembuhkan sang Raja dengan syarat agar Raja siap menerima Islam sebagai agamanya.

Masuknya Raja keagama Islam serentak di ikuti oleh penduduk Patani yang berkeyakinan bahwa agama Raja adalah agama rakyat namun masyarakat Patani yang berada di kejauhan belum menyataka Islam. Dengan Islamnya Raja, rajapun mengganti namanya dengan nama Sultan Ismail Syah Zillullah Fil- Alam⁵.

Setelah peristiwa itu Sheikh Said di berikan sebidang tanah untuk rumahnya dan sekaligus sebagai pusat agama yang di berinama Kampung Pasai yang hingga kini daerah kampung Pasai masih ada di daerah Patani.

Beberapa tahun kemudian Islam di Patani berkembang, maka pelabuhan Patani mampu menarik perhatian saudagar-saudagar timur seperti Jepun, Cina, Siam dan kepulauan Melayu. Pelabuhan Patani mulai ramai, dan perniagaan bertambah maju. Ekonomi Patani mulai berkembang. Pada tahun 1511 Malaka jatuh ke tangan Portugis. Sejak itu mulailah saudagar Eropa mendatangi alam Melayu, termasuk Patani. Pada tahun 1516 Patani menerima kunjungan Kapal perniagaan Portugis yang pertama yang secara mendapat izin dari Sultan untuk

⁵Mohd Zamberi A. Malek, *Umat Islam Patani, Sejarah dan Politik*, (Pustaka Malaysia: HIZBI, Shah Alam, 1993), hlm. 23

membuku gedung perniagaannya di Patani. Inilah rekod awal mengenal perniagaan bangsa Eropa di Patani yang dapat dikesan sesaat ini⁶.

Keberhasilan dakwah di Patani dari abad ke-15 dapat dibuktikan dengan adanya peninggalan-peninggalan kuno (makam raja Islam, kitab-kitab kuning, uang logam,dll.) dan adanya pondok-pondok pesantren yang sampai sekarang masih digunakan sebagai tempat belajar agama.

Perubahan masyarakat Patani dalam beragama yang sebelumnya selama berabad-abad beragama Hindu-Budha menjadi Islam adalah suatu dakwah yang luar biasa. Karena dakwah itulah, membuat Patani menjadi daerah Islam yang penting di dunia, terutama di Thailand. Islamisasi di Patani penting untuk dicermati secara seksama. Hal ini penting untuk Islamisasi ke depan agar bisa diambil pelajaran dari proses dakwah yang ada di Patani, oleh sebab itulah, Penulis mengadakan penelitian tentang “Melacak Sejarah Dakwah Islamsasi pada Masa Raja Phaya Tu Nakpa (Sultan Ismail Syeikh) di Patani”

B. Rumusan Masalah

Pada penulisan skripsi ini, penulis memberi batasan pada Perkembangan dakwah Islam di Patani pada masa Raja Phaya Tu Nakpa (sultan Ismail Syeikh) Pemerintahan dalam bidang agama. Dengan disebut sebagai peristiwa yang sangat penting di Patani oleh karena merubah agama Hindi-Budha menjadi Islam.

⁶ *Ibid.*, hlm. 14

Berdasar penelitian diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana kondisi masyarakat Patani sebelum Islam datang?
2. Bagaimanakah proses dakwah Islam pada masa Raja Phaya Tu Nakpa di Patani?
3. Bagaimana keberhasilan dakwah Islam pada masa Raja Phaya Tu Nakpa di Patani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini: sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Patani sebelum masuk agama Islam.
2. Untuk mengetahui proses dakwah Islam pada masa Raja Phaya Tu Nakpa di Patani.
3. Untuk mengetahui keberhasilan dakwah Islam pada masa Raja Phaya Tu Nakpa di Patani.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pemaparan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat bergunaan baik secara teoritis dan praktis.

a. Secara Teoritis

1. Untuk memberikan wawasan kepada Mahasiswa maupun Masyarakat umum tentang Perkembangan dakwah agama Islam di Patani pada masa Raja Phaya Tu Nakpa.
2. Agar menjadikan bahan kajian dan untuk memperkayakan Ilmu pengetahuan sejarah Islam di Asia Tenggara, khususnya Islam di selatan Thailand.
3. Dapat menambahkan wawasan pada guru sejarah tentang sejarah Islam di Asia Tenggara, sebagai bahan tambahan untuk penelitian yang lebih lanjutnya.
4. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sumbangan pengetahuan untuk masyarakat Patani dalam mengenal dan memahami sejarah Islam di daerah sendiri. Begitu juga para pembaca, khususnya para da'i

b. Praktis

1. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk berguna bagi orang yang ingin mengkaji tentang dakwah Islam di Patani pada masa Raja Phaya Tu Nakpa yang berada di Patani, Selatan Thailand.
2. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi terciptanya manusia yang gemar berdakwah dengan wawasan luas dan karya sejarah perkembangan Islam di dunia.

E. Penjelasan Istilah

Agar lebih jelas dan tidak salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam pokok pembahasan ini, maka dalam penelitian ini perlu di batasi istilahnya sebagai berikut:

Perkembangan: adalah perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayat termasuk dengan perubahan-perubahan yang dialami individu/kelompok menuju tingkat kedewasaan dan kematangan. Perkembangan dikata juga prases atau tahapan pertumbuhan ke arah lebih maju.

Perkembangan yang dimaksud dalam penelitian adalah gambar sebuah Kerajaan Patani pada masa Raja Phaya Tu Nakpa.

Patani: Kerajaan Patani atau Fathoni Darussalam mempunyai sejarah yang lama, jauh lebih lama daripada sejarah kerajaan negeri semenanjung Melayu lainnya, seperti Melaka, Johor, Selangor dan lain-lain⁷. Sejarah lama Patani adalah merujuk kepada kerajaan Melayu tua yang berpengaruh pada India-Langkasuka.

Seorang antropolog dari Prince of Songkla University, Patani, Seni Madakakul berpendapat bahwa Langkasuka adalah terletak di Patani. Pendapat ini didukung oleh beberapa sejarawan lain seperti Prof. Zainal Abidin Wahid, Mubin Shepard,

⁷ Fathy Ahmad al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Alor Setar: Pustaka Darussalam, 1994), hlm, 3.

Prof Hall dan Prof. Paul Wheatly. Beberapa alasan lain telah dikemukakan karena Langkasuka disebut sebagai bertempat di Patani⁸.

Pemerintahan: diartikan sebagai orang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan untuk memerintah, atau lebih simpel lagi adalah orang atau kelompok, orang yang memberikan perintah. Namun dalam keilmuan, pemerintah adalah lembaga atau badan public yang mempunyai fungsi dan tujuan negara, ada pula yang mengatakan pemeritahan adalah sekumpulan orang-orang yang mengelola kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga dimana mereka ditempatkan⁹.

Secara etimologi pemerintah dapat dibagi sebagai berikut:

1. Perintah berarti melakukan pekerjaan menyuruh, yang berarti memiliki empat unsur yaitu, terdiri dari dua pihak, unsur yang diperintah yaitu rakyat, unsur yang memerintah yaitu pemerintah itu sendiri dan antara keduanya ada hubungan.
2. Setelah ditambah awalan “pe” menjadi pemerintah yang berarti badan atau organisasi yang mengurus.
3. Setelah ditambah akhiran “an” menjadi pemerintahan, yang berarti perbuatan, cara atau perihal¹⁰.

⁸Mohd Dahlan Mansoer, *Pengantar Sejarah Nusantara Awal*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1979), hal. 51-54.

⁹<http://www.pengertianahli.com>, <http://brainly.co.id>

¹⁰Inu Kencana Syafie, *Ilmu Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 37-38.

F. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sepanjang pengetahuan peneliti belum ada yang melakukan penelitian berdasarkan judul di atas. Ada beberapa karya Ilmiah yang berhubungan dengan penelitian penulis, karya-karya diantaranya adalah:

Umat Islam Patani Sejarah dan Politik yang ditulis oleh Mohd Zamberi A. Malek. Buku ini memfokuskan pada sejarah politik Patani sejak kerajaan sari zaman Langkasuka yaitu sebelum diganti nama Patani dan sebelum Islam menyebar di Patani sampai perubahan politik ketika Islam telah tersiar di sana. Memang buku ini secara sekilas membahas tentang dakwah Islam di Patani pada abad ke-10 sampai ke-16, akan tetapi pembahasan disini yang terkait dengan sejarah politik bukan sejarah dakwah secara keseluruhan yang menjadi fokus penelitian penulis.

Demikian juga buku berjudul Patani Dulu dan Sekarang, karya Ayah Bangnara (1997). Buku ini berisikan sejarah keberagaman masyarakat Patani sejak dulu sampai sekarang. Pembahasannya di mulai sejak zaman kerajaan Langkasuka yang penduduknya adalah penyembah matahari dan bulan bintang dan kepercayaan kepada alam ghaib sampai sekarang. Memang buku ini menyinggung persoalan Islamisasi pada abad ka-10 sampai abad ke-16, namun hanya sebagai pelengkap sejarah Patani. Pengarang tidak membahas secara

seksama sejarah dakwah pada abad ke-10 sampai ke-16 yang menjadi fokus penelitian penulis.

Begitu juga buku berjudul *Patani Dalam Tamaddum Melayu*, karya Mohd Zamberi A. Melek. Zamberi mengambil kesimpulan bahwa di Patani terdapat pusat pengajaran agama Islam yang penting di Nusantara. Di sana, muncul ulama-ulama besar dan terumus sistem pendidikan agama dengan model pondok yang menggunakan bahasa Jawi atau Arab Melayu untuk belajar mengajar. Di samping itu, Patani juga sebagai pusat kebudayaan Melayu. Kebudayaan Melayu terus dijaga dan produksi secara turun menurun dari nenek moyang, seperti seni Dikir Barat yang menjadi seni yang paling favorit di Patani hingga sekarang. Pembahasan buku ini memang banyak menyinggung persoalan dakwah, akan tetapi dakwah setelah abad ke-16. Artinya, dakwah Islam pada awal-awal Islam masuk belum diuraikan secara gambaran

Pengantar Sejarah Patani, karya yang ditulis oleh Alunad Fathy al-Fathoni juga menjelaskan tentang sejarah Patani. Buku ini berisi sejarah Patani awal pada pemerintahan kerajaan-kerajaan Islam mulai dari kerajaan yang pertama masuk Islam hingga kerajaan dibawak oleh para Ratu. Buku ini banyak menyebutkan data-data sejarah yang membuktikan kemasyhuran kerajaan-kerajaan yang ada di Patani tersebut, seperti masjid-masjid, makam-makam kerajaan dengan batuan bertulisan, Arab dan lain sebagainya. Karena buku ini berisi sejarah kerajaan, maka sejarah dakwah kurang begitu diperhatikan. Sejarah dakwah yang dijelaskan hanya yang terkait dengan sejarah politik, sehingga sejarah dalam

artinya seluruh aktifitas Islamisasi kurang mendapatkan penjelasan yang gamblang

Ada lagi buku berjudul Raja Campa dan Dinasti Jembel dalam Patani Besar, yang di tulis oleh Haji Abdul Halim Bashah (Akbar). Buku ini menjelaskan bahwa Patani saat abab ke-10 hingga abab ke-16 ada hubungan dalam pemerintahan di Jawa dan di Sumartera, dan terdapat hubungan dakwah, budaya, sosial dan politik (Haji Abdul Halim Bashah, 1994). Buku ini terfokus pada hubungan Jawa dan sumartera dengan Patani abab ke-10 sampai abab ke-16 dan secara khusus jelas belum menyinggung sejarah dakwah secara menyeluruh yang ada di Patani pada abab tersebut.

Dari beberapa karya-karya sebelumnya yang berhubungan dengan tema penulis teliti, ada “ruang kosong” yaitu dakwah Islam di Patani pada abab ke-10 sampai abab ke-16 sinilah posisi penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini sangat menarik karena menitik beratkan pada proses dakwah Islam di Patani, yang meliputi Islamisasi, Patani pada masa para Islam hingga pasca Islam.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah¹¹ yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

¹¹Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Dengan kata lain, metode penelitian sejarah adalah instrumen untuk merekonstruksi peristiwa sejarah (*history as past actuality*) menjadi sejarah sebagai kisah (*history as written*). Dalam ruang lingkup Ilmu Sejarah, metode penelitian itu disebut metode sejarah.

1. **Heuristik** yaitu menghimpun sumber-sumber yang berkenaan dengan judul penelitian. Dalam kegiatan ini penulis membaca dan menelaah, sumber yang digunakan tidaknya berasal dari buku-buku semua, melain juga berupa majalah, serat kabar dan artikel-artikel yang berasal dari Internet.

2. **Verifikasi** (kritik Sumber) pada tahap ini, penulis setelah mengumpul semua sumber-sumber, maka tahap kedua ini yaitu menguji keabsahan dan kebenaran data yang ada dalam sejumlah sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Tujuan utama kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta. Setiap data sebaiknya dicatat dalam lembaran lepas (sistem kartu), agar memudahkan pengklasifikasiannya berdasarkan kerangka tulisan.

3. **Interpretasi** atau penafsiran sejarah sering disebut dengan analisis sejarah. Analisis sendiri menguraikan, dan secara terminologi berbeda dengan sintensis yang berarti menyampaikan¹².Tujuannya agar data yang mampu mengungkap permasalahan yang ada, sehingga diperoleh pemecahannya. Dalam hal penulisan akan melihat fakta satu sama lain yang ditemukan dari hasil Heuistik dan verifikasi.

Metode sejarah digunakan sebagai metode penelitian, pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab enam pertanyaan (5 W dan 1 H) yang merupakan elemen dasar penulisan sejarah, yaitu *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who*(siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaiman).
 Pertanyaan pertanyaan itu konkretnya adalah: Apa (peristiwa apa) yang terjadi? Kapan terjadinya? Di mana terjadinya? Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu? Mengapa peristiwa itu terjadi? Bagaimana proses terjadinya peristiwa itu?, <http://www.slideshare.net>

¹² Munawiah, *Metode Penelitian Sejarah” Jurnal*, (Volume 14, No. 26, 2012), hlm. 40

4. **Historiografi** adalah penulisan sejarah, proses penyusunan data agar dapat di mengerti dengan menggolongkan ke dalam satu pola tertentu, setelah melakukan tahap heuristik, verifikasi, dan interpretasi, selanjutnya historiografi dan menulis dalam urutan dan sistematis yang telah diatur dalam panduan penulisan skripsi. Dalam penulisan ini, penulis berusaha menceritakan menurut peristiwa dan kurun waktu tertentu menurut tema-tema yang ditentukan.

5. **Analisis Data** adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis yang digunakan adalah analisa komparatif-historis, analisa ini dapat di gunakan dengan meneliti keterkaitan fenomena-fenomena yang sejenis dengan menunjukkan unsur-unsur persamaan dan perbedaan¹³. Analisa data pada penelitian ini dengan melihat kedalaman analisis datanya, sehingga digunakan jenis penelitian diskriptif. Analisa ini dengan cara menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktunya, dengan mengacu pada data-data yang diperoleh.¹⁴

¹³ Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed., *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Tarsito Bandung, 1990), hlm, 137.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Perpustakaan Pelajar Jogjakarta, 2004), hlm 59.

Setelah dilakukan analisa, kemudian dilakukan sistensis yang dimaksudkan sebagai upaya menyatukan berbagai sumber untuk mencari saling hubungan. Dari upaya ini diketahui kegiatan-kegiatan dakwah para da'i di Patani yang meliputi Islamisasi, Patani pada masa sebelum dan sesudah Islam.

Setelah data berkumpul, selanjutnya diolah dan klasifikasikan sesuai dengan bahasa dalam kajian skripsi ini adapun upaya yang dilakukan. Pertama, menyingkirkan vahan-bahan (bagian-bagian dari padanya yang tidak otentik).¹⁵ Kedua verifikasi data untuk mencari keahlian sumber yang dilakukan melalui kritik eksternal dan keabsahan tentang kesalihan sumber (Kredibilitas yang ditelusuri melalui kritik internal).

H. Sistematika Penulisan

Untuk menghindari pelebaran dan kerancauan masalah mengenai pembahasan yang sistematis. Pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab I Pendahuluan, data bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematik penulisan.

Bab II Masyarakat Patani dan kerajaan Phaya Tu Nakpa. Data bab ini berisi masyarakat Patani sebelum masuknya Islam di Wilayah tersebut, Geografi, Demografi, pendidikan, dan kerajaan Phaya Tu Nakpa.

¹⁵ *Ibib, hlm 18.*

Bab III Sejarah dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa di Patani.

Bab ini berisi tentang kondisi masyarakat Patani sebelum masuk Islam, proses dakwah Islam di Patani pada masa raja Phaya Tu Nakpa, dan keberhasilan dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa.

Bab IV Analisis Kondisi Masyarakat Patani sebelum masuk Islam, analisis proses dakwah Islam di Patani pada masa raja Phaya Tu Nakpa dan analisis keberhasilan dakwah Islam pada masa raja Phaya Tu Nakpa.

Bab V adalah penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.